

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi sistem perekonomian dan keuangan suatu negara. Didalam Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Salah satu instrumen yang di jual di pasar modal yang terkenal adalah saham. Saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik untuk investor, oleh karena itu saham merupakan instrumen keuangan investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor. Sampai pada saat ini perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat.

Nor Hadi (2013, hlm. 30) menjelaskan bahwa menerbitkan saham adalah salah satu cara perusahaan ketika memutuskan untuk mencari dana bagi perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor (perorangan atau badan hukum) di dalam suatu perusahaan. Menurut Rika Verawati (2014) tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (return) yang tinggi. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Bagi para investor, return merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan dari suatu saham (Rika, 2014). Oleh karena itu investor harus memiliki kemampuan untuk memprediksi seberapa besar tingkat pengembalian return investasi yang mereka lakukan.

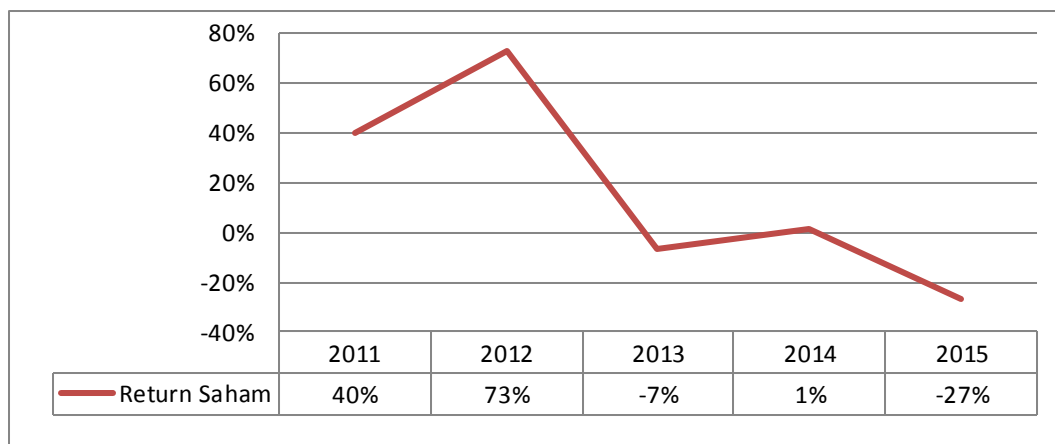
Bareksa.com (Selasa, 29 Desember 2015) melansir berita yang berisi bahwa saham pertambangan yang pernah berjaya pada 2010 - 2012, beberapa tahun terakhir mengalami masa-masa sulit. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus turun.

Noerfitriani, 2018

*PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahun 2013 juga return saham perusahaan pertambangan mengalami masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Budi Setianto (2015, hlm. 3) bahwa data Bursa Efek Indonesia menunjukkan index IHSG tahun 2013 terjadi penurunan yang tajam. Selama tahun 2014 IHSG naik kembali dan tertinggi di awal September 2014 berada di 5.200an, tapi awal Oktober terjun bebas dan baru mulai membaik setelah Presiden baru dilantik. Saatawal tahun 2015 mencapai tingkat tertinggi diatas 5.500 tetapi berpotensi turun.



(Sumber :www.duniainvestasi.com, data diolah)

GAMBAR 1.1

Rata – rata Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2011 – 2015

Dapat dilihat dari grafik di atas ini yang menunjukkan rata – rata return saham perusahaan pertambangan dari tahun 2011 – 2015. Pada tahun 2011 rata – rata return saham perusahaan pertambangan sebesar 40% pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 73% pada tahun 2013 mengalami penurunan yang melonjak menjadi sebesar -7% pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1% namun pada tahun 2015 rata – rata perusahaan pertambangan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar -27%.

Akhir – akhir ini kesadaran masyarakat atau stakeholder semakin meningkat dengan ancaman bahaya lingkungan karena pengaruh globalisasi sehingga banyak masyarakat, investor / stakeholder yang meyakini bahwa ketika perusahaan mampu menyikapi lingkungan sosial secara baik maka perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan memiliki laba yang bagus. Karena

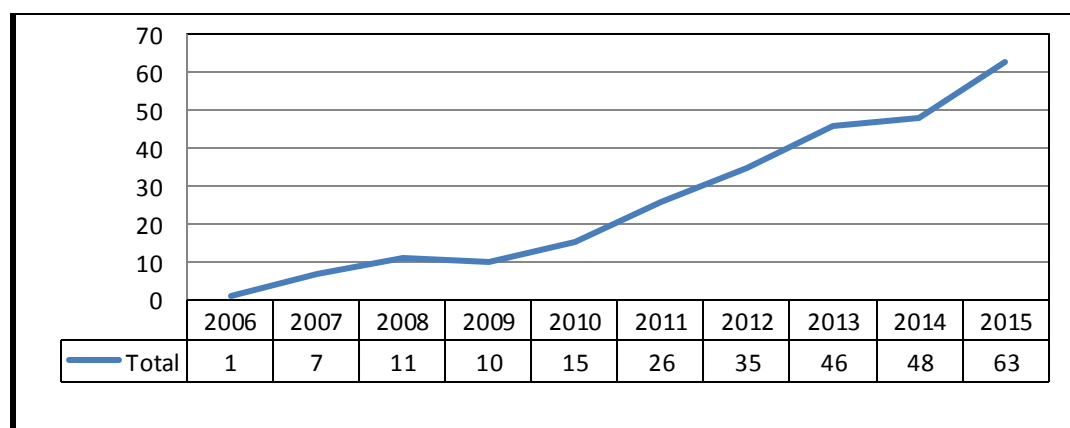
Noerfitriani, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jika dilihat, saat ini banyak perusahaan yang beralih ke produk – produk yang berkaitan dengan alam. Oleh sebab itu sumber daya alam yang ada harus dapat dilestarikan untuk keberlangsungan hidup generasi – generasi selanjutnya. Sehingga investor tidak hanya melihat perusahaan yang menguntungkan dalam jangka pendek saja tetapi investor melihat perusahaan yang dapat menguntungkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, investor dapat melihatnya pada laporan keuangan. Disinilah perusahaan dapat memberikan signal kepada para investor dengan mempublikasikan laporan keuangannya. Salah satunya laporan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Suharto (2010, hlm. 4) definisi CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama antara perusahaan, karyawan, komunitas setempat maupun masyarakat, guna meningkatkan kualitas kehidupan yang nantinya memberikan manfaat bagi perusahaan sendiri maupun untuk pembangunan. Di Indonesia perkembangan perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap tahunnya bertambah. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini, perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengikuti Reporting Award semakin meningkat pesat.



(Sumber : www.globalreporting.org, data diolah)

Noerfitriani, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

GAMBAR 1.2
Perkembangan Perusahaan yang Melakukan Kegiatan CSR dan Mengikuti Reporting Award di Indonesia

Menurut Dewi Anggraini (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap return saham. Karena *Corporate Social Responsibility* menjadi salahsatu cara untuk menarik banyak minat investor (Septriani, Akbar, 2014).Oleh karena itu jika tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tinggi, informasi yang disampaikan kepada masyarakat akan lebih banyak, dan investor dapat membuat keputusan dengan lebih baik maka return saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Prami dan Darma Suputra (2016) yang menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara luas akan menyebabkan perusahaan mempunyai citra yang baik dalam pandangan *stakeholder*, sehingga meningkatnya permintaan saham perusahaan akan mendorong meningkatnya minat investor untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015) yang dilakukan di seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, dengan hasil penelitian bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dan penelitian Rianti Barus, Azhar Maksum (2016) yang dilakukan di 176 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI tahun 2009 dengan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profil perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan. Dan juga menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR berpengaruh terhadap return saham.

Dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pengungkapan CSR perusahaan tinggi, maka return saham pun akan tinggi. Namun keadaan ini dapat membuat perusahaan mengalami dilema karena jika laba perusahaan tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Menurut kurniasih dan Sari (2013)pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak semiminal

Noerfitriani, 2018
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

mungkin. Adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk menghindari pajak (Chen, 2010). Maka dari itu manajemen perusahaan melakukan strategi untuk meminimalisir beban pajak perusahaan dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut berita yang dilansir dari Investor Daily Indonesia (Selasa, 5 September 2017) menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak ini banyak dilakukan perusahaan sawit maupun tambang batubara yang melakukan ekspor besar-besaran selama puluhan tahun dan sudah menjadi sangat kaya raya.

Menurut Diana (2013, hlm. 51) *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Namun penghindaran pajak dapat mengurangi nilai perusahaan dimata investor. Karena perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak akan memperkecil labanya dimata publik. Perusahaan yang labanya kecil dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor dan akan mengakibatkan turunnya harga saham yang secara otomatis menurunkan return saham perusahaan tersebut. Hoi, Wu dan Zhang (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab akan lebih agresif dalam menghindari pajak. Penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak dilakukan oleh Winda Plorensia, Pancawati Hardiningsih (2015) dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, dengan hasil agresivitas pajak atau penghindaran pajak berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian lainnya dilakukan oleh Rachmana Isnanita Nailufar (2016) dengan sample penelitian perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dengan hasil bahwa profitabilitas dan agresivitas pajak / penghindaran pajak perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi Return Saham , yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan variabel moderating penghindaran pajak. Sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengungkapan**

Noerfitriani, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderating”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap return saham ?
2. Apakah *tax avoidance* memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap return saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari segi teori diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai return saham, *corporate social responsibility*, dan penghindaran pajak. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran atau sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap return saham dan pengaruh *tax avoidance* memoderasi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap return saham.

Noerfitriani, 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi kepada investor yang ingin berpartisipasi menanamkan modalnya pada perusahaan – perusahaan pertambangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk berperan aktif dalam meningkatkan penerapan konsep CSR dan melaporkannya atau mempublikasikan laporan CSR agar menarik para investor untuk menginvestasikan saham di perusahaan tersebut. Dan dapat dijadikan peringatan bagi semua perusahaan bahwa upaya praktik *tax avoidance* berpengaruh kepada keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Noerfitriani, 2018

*PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu